

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Evaluasi

##### 1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi pendidikan selalu dikaitkan dengan hasil belajar, namun konsep evaluasi mempunyai makna yang sangat luas. Menurut Tyler dalam Tayibnapi evaluasi adalah suatu proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Menurut Stufflebeam dalam Sudjana rumusan evaluasi pendidikan sebagai berikut: *”Educational evaluation is the process of delineating, obtaining and providing usefull information forjudging decision alternatives”*. Menurut rumusan ini evaluasi pendidikan merupakan proses mendeskripsikan, mengumpulkan dan menyajikan informasi yang berguna untuk menentapkan alternatif keputusan.<sup>6</sup>

Arikunto mendefinisikan bahwa,

Evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu; dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur serta alternative strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.<sup>7</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menentukan atau memberi nilai

---

<sup>6</sup> Dedi Lazwardi, “Implementasi Evaluasi Program Pendidikan di Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah,” *Jurnal Kependidikan Islam* 07, no. 02 (Desember 2017): 143–44.

<sup>7</sup> Mulyadi, Suprayekti, dan Fathia Fairuza, *Evaluasi Program* (Jakarta: Lembaga Pengembangan UNJ, 2015), 1.

terhadap suatu proses dengan menggunakan instrumen atau kriteria-kriteria serta untuk mengetahui keadaan suatu obyek guna untuk menetapkan alternative keputusan.

## **2. Program**

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilakukan secara bersamaan atau berurutan.<sup>8</sup>

Selain itu, definisi program juga termuat dalam Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional Pasal 1, menyatakan bahwa

Program adalah instrument kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang di laksanakan oleh instansi pemerintah/Lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang di koordinasikan oleh instansi masyarakat.<sup>9</sup>

Dari beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa program adalah seluruh kegiatan yang akan dilakukakan untuk mencapai tujuan tertentu sehingga perlu diarahkan dan direncanakan.

---

<sup>8</sup> Muhaimi, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), 349.

<sup>9</sup> Republik Indonesia, "Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional," 2004.

### 3. Evaluasi Program

Paulson dalam penelitian yang di kutip oleh Ikhwan Mahmudi mengartikan bahwa evaluasi program sebagai proses untuk memeriksa suatu program berdasarkan standar-standar nilai tertentu dengan tujuan membuat keputusan yang tepat. Dengan perkataan lain, evaluasi program berisikan kegiatan pengujian terhadap fakta atau kenyataan untuk mendapatkan bahan pengambilan keputusan. Evaluasi program juga merupakan aktivitas untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan suatu program yang diberikan sebagai kegiatan yang dilakukan berdasarkan perencanaan dan aktivitas pengumpulan data yang tepat sebagai bahan bagi pembuat keputusan untuk menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau sudah dilaksanakan.<sup>10</sup>

Evaluasi program adalah suatu proses pencarian informasi, penemuan informasi dan penetapan informasi yang di paparkan secara sistematis tentang perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, efektivitas dan kesesuaian sesuatu dengan kriteria dan tujuan yang telah di tetapkan.<sup>11</sup>

Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa evaluasi program yaitu suatu bentuk atau rencana untuk mengambil alternatif keputusan terhadap suatu proses dari beberapa pencarian informasi yang didapat serta di lakukan untuk menentukan tindak lanjut dari suatu program. Evaluasi program sangat penting dan

---

<sup>10</sup> Ikhwan Mahmudi, "CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan," *Jurnal At-Ta'dib* 06, no. 01 (Juni 2011): 114–15.

<sup>11</sup> A shooing P. Muthe, "Pentingnya Evaluasi Program di Instusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat," *Jurnal Scholaria* 5, no. 2 (Mei 2015): 3.

bermanfaat terutama bagi pengambil keputusan, alasannya adalah dengan masukan hasil evaluasi program itulah para pengambil keputusan akan menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan.

#### 4. Model Evaluasi Program CIPP

Dalam penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP yang telah di kembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam. Konsep model CIPP (*Context, Input, Process dan Product*) pertama kali di kenalkan oleh Stufflebeam pada tahun 1956 sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*).<sup>12</sup> Dari empat kata yang di sebut dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yaitu komponen dan proses sebuah program kegiatan.

Model CIPP merupakan model yang berorientasi kepada pemegang keputusan. Model ini membagi evaluasi dalam empat macam, yaitu:

(1) Evaluasi konteks melayani keputusan perencanaan yaitu membantu merencanakan pilihan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai dan merumuskan tujuan program. (2) Evaluasi input atau masukan untuk keputusan strukturisasi yaitu menolong mengatur keputusan menentukan sumber-sumber yang tersedia, alternatif alternatif yang diambil, rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, serta prosedur kerja untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

(3) Evaluasi proses melayani keputusan implementasi, yaitu membantu

---

<sup>12</sup> Daniel L. Stufflebeam dan Chris L. S. Coryn, *Evaluation Theory, Models, and Application* (America: Jossey-Bass, 2014), 312.

keputusan sampai sejauh mana program telah dilaksanakan. (4) Evaluasi produk untuk melayani daur ulang keputusan. Keunggulan model CIPP merupakan sistem kerja yang dinamis.<sup>13</sup>

Model Evaluasi CIPP merupakan singkatan dari, *context evaluation*: evaluasi terhadap konteks, *input evaluation*: evaluasi terhadap masukan, *process evaluation*: evaluasi terhadap proses, dan *product evaluation* : evaluasi terhadap hasil. Keempat singkatan dari CIPP tersebut itulah yang menjadi komponen evaluasi. Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem.

## **B. Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring merupakan salah satu cara menanggulangi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran. Definisi pembelajaran Daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis *Internet dan Learning Manajemen System (LMS)*. Seperti menggunakan *Zoom, Geogle Meet, Google Classroom*, dan sebagainya. Kegiatan daring di antaranya Webinar, kelas online, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Muryadi Agustanico Dwi, "Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi," *Jurnal Ilmiah Penjas* 03, no. 01 (Januari 2017): 5.

<sup>14</sup> Andasia Malyana, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 02, no. 01 (2020): 71.

Pembelajaran daring merupakan suatu jenis belajar mengajar yang mana proses tersampainya bahan ajar ke mahasiswa dengan menggunakan internet. Pembelajaran daring menekankan pada proses belajar dengan menggunakan teknologi internet untuk mengirimkan berbagai hal yang dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan. Yuniarto menambahkan bahwa belajar dengan menggunakan teknologi internet dapat memberikan banyak informasi dan sumber belajar serta fasilitas yang dapat menunjang proses belajar seperti video tutorial, seminar, bahan ajar dapat di *download* dan di *upload*, dan bahkan tes soal untuk evaluasi dapat juga dilakukan. Demikian juga Santoso menyebutkan dalam hasil penelitian uti Marjan Fuadi, Riki Musriandi, dan Linda Suryani, bahwa proses belajar secara online dapat meningkatkan prestasi belajar. Sejalan juga dengan yang diungkapkan oleh Maudiarti bahwa pembelajaran daring atau *e-learning* dapat dilakukan untuk setiap orang, kapan saja dan dimana saja dengan menggunakan atribut-atribut dan sumber belajar dari teknologi digital.<sup>15</sup>

Dapat di simpulkan bahwa pembelajaran daring yaitu kegiatan mengajar dan belajar dengan menggunakan media berupa jaringan internet yang mana hal ini dapat di lakukan dengan jarak jauh, menggunakan teknologi digital berbasis internet.

Dalam penerapan pembelajaran daring ada beberapa proses yang harus dilakukan yakni (1) konten yang relevan dengan tujuan belajar, (2)

---

<sup>15</sup> Tuti Marjan Fuadi, Riki Musriandi, dan Linda Suryani, "Covid-19 : Penerapan Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi," *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 04, no. 02 (Juli 2020): 195.

menggunakan metode pembelajaran agar dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik, (3) menggunakan komponen media belajar seperti gambar, kalimat, poster, (4) pembelajaran dapat dilakukan secara langsung dengan instruktornya (*synchronous*) maupun belajar individu (sendiri) atau disebut *asynchronous*, dan terakhir (5) membangun wawasan serta strategi baru yang dapat dihubungkan dengan tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran daring ada beberapa komponen yang harus diperhatikan.

Dalam pembelajaran daring harus menyesuaikan apa saja yang di perlukan saat pembelajaran, tentunya hal ini berbeda dengan kebutuhan saat pembelajaran tatap muka. hal ini dapat di lihat dari proses pembelajaran daring yang menggunakan fasilitas internet tanpa tatap muka dengan pendidik. Maka dari itu seorang guru harus bisa memberi fasilitator yang baik pada peserta didik.

### **C. Kajian Pembelajaran Akidah Akhlak**

Dalam hubungannya ilmu akhlak memiliki keterkaitan yang erat dengan kajian psikologi, sebab baginya ia seperti premis-premis yang membantu meluruskan perilaku manusia hingga menjadi pribadi yang baik dan mampu mengontrol keinginannya dalam berbuat segala sesuatu.<sup>16</sup>

Secara umum pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah mengarah kepada pemahaman dan penghayatan isi yang terkandung

---

<sup>16</sup> Muhammad Fauqi Hajjaj, *Tasawuf Islam & Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2011), 223.

dalam Akidah Akhlak yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam yang mengandung makna sebagai pengetahuan, pemahaman dan penghayatan ajaran Islam sebagai pedoman hidup. Dengan demikian karakteristik mata pelajaran Akidah Akhlak menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan terhadap pedoman hidup yang dapat dijadikan pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Olehnya itu, dalam pembelajaran aqidah akhlak tidak hanya mengarah pada persoalan teoritis dalam aspek kognitif, tapi bermuara pula pada aspek afektif dan psikomotorik. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak terdapat tujuan yang hakiki yakni menanamkan dan meningkatkan keimanan serta mempertinggi kesadaran untuk berakhlak mulia sehingga peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Keberhasilan peserta didik sesuai dengan tujuan hakiki tersebut sangat ditentukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara profesional.<sup>17</sup>

#### **D. Evaluasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya. Tujuan evaluasi adalah untuk melihat dan mengetahui proses yang terjadi dalam proses pembelajaran. Melalui

---

<sup>17</sup> Sufiani, "Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas," *Jurnal Al-Ta'dib* 10, no. 02 (Juli 2017): 136.



evaluasi akan diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan mana yang belum. Evaluasi memberikan informasi bagi kelas dan pendidik untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Evaluasi sebagai komponen pengajaran adalah proses untuk mengetahui keberhasilan program pengajaran dan merupakan proses penilaian yang bertujuan untuk mengetahui kesukaran-kesukaran yang melekat pada proses belajar. Tentu setelah melakukan program pembelajaran perlu adanya pengukuran berupa evaluasi yang mana hal ini dapat memberikan sebuah keputusan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang di ajarkan yaitu pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Proses evaluasi pembelajaran daring terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak di lakukan dengan observasi untuk mengumpulkan data baik data administratif maupun cacatatan-catatan pendukung untuk menilai sebuah program kegiatan. Kemudian hasil pengumpulan data di olah dan disimpulkan hasil pencapaian pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Akidah Akhlak, data yang dikumpulkan di tindaklanjuti oleh sekolah untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Akidah Akhlak. Selain itu perlu adanya umpan balik dari siswa setelah merasakan apa dan bagaimana setelah pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Akidah Akhlak yang akan menjadi pertimbangan selanjtnya.

## E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pada penelusuran tentang tinjauan pustaka yang telah di teliti oleh peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang di lakukan oleh Farah Sabrina tentang Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Metode *Information Search* di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta, yang di teliti meliputi penerapan metode information serch di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta.<sup>18</sup>
2. Penelitian yang di lakukan oleh Mustakim tentang Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Wajo, Yang di teliti meliputi model pembelajaran daring yang di sukai peserta didik, kendala yang di hadapi peserta didik.<sup>19</sup>
3. Penelitian yang di lakukan oleh Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari tentang Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid 19, Yang di teliti meliputi Upaya pembelajaran daring sebagai SFH.<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah di lakukan oleh berbagai peneliti, ada perbedaan yang mendasar dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti pada skripsi ini. Dalam penelitian ini kan membahas tentang evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran Akidah Akhlak untuk

---

<sup>18</sup> Farah Shabrina, "Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Metode Information Search Di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta" (Surakarta, Skripsi Universitas Muhammadiyah, 2020).

<sup>19</sup> Mustakim, "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi COVID-19 Pada Mata Pelajaran Matematika di SMAN 1 Wajo," *Jurnal Pendidikan Islam al-Asma* 02, no. 01 (Mei 2020).

<sup>20</sup> Oktafia Ika Handarini, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid 19", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* 08, no. 03 (2020).

meningkatkan dan memperbaiki program yang sudah di laksanakan yaitu berupa pembelajaran daring serta mengetahui keberhasilan yang di capai oleh MTs Negeri 10 Nganjuk dalam pelaksanann pembelajaran daring.